



Pengaruh Model Pembelajaran Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya

Melly Nur Eka Anggraini¹ Bahauddin Azmy² Via Yustitia³

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ARTICLE INFO

Article History:

Received 15.10.2021
Received in revised form 01.02.2022
Accepted 10.03.2022
Available online 01.04.2022

ABSTRACT

Creative thinking skills necessary to develop the human self and solve problems encountered in everyday life. See the results of the study of Trends in International Mathematic and Science Study (TIMSS) that the ability of creative thinking of students in Indonesia tend to be still less. Low creative thinking ability of students can be caused by a learning model that has not been able to increase the creative thinking of the students. Learning model of Self Regulated Learning a model where students are given the flexibility so that the aspect of creative thinking of students who are low can be increased to manage the learning itself. The study aims its to know the influence of learning model of Self-Regulated Learning on the ability of creative thinking of students of class V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. The population is student of class V of the academic year 2021/2022 SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. The sample was taken by cluster random sampling technique so that the obtained class 5-A (grade control) and 5-B (experimental class). The method used test methods and. The results showed that there is influence of learning model of Self-Regulated Learning on the ability of creative thinking of students. It is shown the average of the experimental class creative thinking skills of students taught through the learning model of Self-Regulated Learning is better than the control class that does not use model pembelajaran Self Regulated Learning.

Keywords:

Learning Model of Self Regulated Learning, Creative Thinking Skills, Debit

DOI 10.30653/003.202281.216



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang menghasilkan bermacam-macam ide atau gagasan baru dalam menyelesaikan masalah sebagai solusi alternatif. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, disebabkan kemampuan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan matematika (Putra; 2012; Sriwongchai, dkk, 2015; Schoevers, dkk, 2019) Apabila siswa tidak memiliki kemampuan berpikir kreatif maka siswa

¹Corresponding author's address: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
e-mail: via.yustitia@unipasby.ac.id

tidak akan menemukan jawaban untuk mengatasi permasalahannya sehingga kemungkinan tidak akan terjadi kemajuan dalam kehidupannya. Menurut hasil *Trend International Mathematics and Science Study* (TIMSS) menyebutkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa di Indonesia tergolong rendah, karena hanya 2 % siswa Indonesia yang dapat mengerjakan soal-soal yang membutuhkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikannya (Ismara; 2017).

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa belum optimal. Seringkali dapat dilihat bahwa asumsi mengenai kreativitas hanya sebatas seni jika kita lihat kreativitas merupakan seluruh aspek kehidupan manusia. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dapat disebabkan oleh model yang digunakan oleh guru belum dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa (Virliani; 2019; Farhan & Satianingsih, 2021; Sari & Sulistyawati, 2021). Pendekatan yang masih berfokus pada guru yang mana siswa pasif dalam pembelajaran, oleh karena itu menemukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa sangatlah berperan sangat penting, terdapat berbagai bentuk model pembelajaran matematika yang telah ditemukan oleh para ahli. Diantaranya yang dapat diterapkan pada pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Self Regulated Learning*.

Model pembelajaran *Self Regulated Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengelola secara efektif pembelajarannya sendiri dalam berbagai cara mencapai hasil belajar yang optimal (Irwan; 2014).

Latar belakang dari penelitian ini, dimana melihat fenomena yang terjadi di lapangan bahwa pembelajaran siswa kelas V terdapat minimnya semangat dalam hal tanya jawab, minimnya cara untuk memecahkan suatu permasalahan, ragu-ragu dan minimnya rasa percaya diri dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan menjawab suatu pertanyaan, dan minimnya mencari referensi bacaan selain yang diberikan oleh guru (Juniarso, 2019). Hal ini yang membuat penulis ingin menggunakan model pembelajaran *Self Regulated Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, karena model pembelajaran *Self Regulated Learning* ini menekankan pertumbuhan motivasi, kepercayaan diri dan evaluasi diri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan dari pemikiran yang tajam dengan intuisi, menggerakkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka selubung ide-ide yang menakjubkan dan inspirasi ide-ide yang tidak diharapkan (Siswono, 2018). Menurut Gie (dalam Siswono; 2018), kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu susunan tindakan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep pengalaman dan pengetahuan yang ada dalam pikirannya.

Menurut Triyono (2015), berpikir kreatif adalah kemampuan dalam matematika yang meliputi 3 (tiga) indikator yaitu (1) Kefasihan mengacu pada kemampuan siswa menghasilkan banyak kemungkinan jawaban dalam menyelesaikan masalah. (2) Fleksibilitas mengacu pada kemampuan siswa menghasilkan jawaban dengan memberikan gagasan alternatif penyelesaian masalah dalam merespon perintah secara bervariasi (3) Elaborasi mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan jawaban dengan merancang teknik/cara yang baru dan berlainan atau tidak biasa dilakukan pada tingkat pengetahuannya.

Pertama kali konsep *self regulated learning* di kemukakan oleh Bandura dalam latar teori belajar sosial yang mana menurut Bandura *self regulated learning* merupakan Seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengantur cara belajarnya dengan mengembangkan langkah-langkah dengan cara mengobservasi diri, menilai diri serta memberikan respon bagi dirinya sendiri. Bandura (dalam Intikani; 2017), mengemukakan bahwa dinamika proses jalannya *self regulated learning* antara lain terjadi dalam subproses yang berisi observasi diri (*self observation*), penilaian diri (*self judgement*), refleksi diri (*self reaction*). Pada model pembelajaran *self regulated learning* ini, siswa

dititikberatkan untuk bisa menguasai bagaimana cara serta kondisi dirinya untuk dapat belajar dengan efektif. Menurut Philip (dalam Surawan; 2018), terdapat beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Self Regulated Learning* adalah sebagai berikut:

Analyze (penganalisaan)

Yaitu siswa menganalisa materi dan tujuan pembelajaran. Siswa juga mengorganisasi materi pelajaran serta konsep-konsep sebelumnya yang terkait agar lebih mudah memahami pembelajaran yang akan dilakukan.

Plan (perencanaan)

Yaitu siswa menyusun dan merancang semua kegiatan pembelajarannya. Siswa juga merencanakan semua alat serta bahan yang digunakan yang menunjang pembelajaran. Peranan guru, yaitu mendiskusikan apa yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Implement (implementasi)

Yaitu siswa memilih dan mengimplementasikan perencanaannya dalam proses pembelajaran.

Comprehend (pengamatan terhadap pemahaman)

Yaitu siswa mengamati pemahaman sendiri terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari. Siswa mengatur diri untuk meningkatkan tingkat pencapaian mereka.

Problem solving (pemecahan masalah)

Yaitu siswa memecahkan masalah yang dihadapi serta konsep-konsep yang belum dimengerti selama pembelajaran. Pemecahan masalah ini siswa bisa mengadakan diskusi dengan siswa lain dalam satu kelompok, diskusi antar kelompok, maupun diskusi kelas. Peran guru, yaitu mendiskusikan masalah-masalah yang tidak terpecahkan serta mengarahkan siswa untuk berdiskusi.

Evaluate (evaluasi)

Yaitu siswa mengevaluasi mutu atau kemampuan diri tentang apa yang telah dikerjakan dalam proses pembelajaran (*self evaluation*). Dasar dari evaluasi diri ini, yaitu kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan kinerja serta hasil yang dicapai. Siswa memperbaiki kesalahan serta melengkapi kekurangannya selama pembelajaran.

Modify (modifikasi)

Yaitu aktivitas siswa yang mengelaborasi hasil dari evaluasi diri dengan membuat kesimpulan terhadap pembelajaran, peran guru hanya sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Self Regulated Learning* siswa akan terdorong untuk mengorganisasi pengalamannya sehingga menjadi pengetahuan baru yang bermakna dan model ini lebih menekankan pada aktivitas siswa dan peran guru sebagai fasilitator. Peneliti membatasi penelitian pada pengaruh model pembelajaran *self regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya? Dengan tujuan ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.

METODE

Menurut Daniel Mujis (dalam Suharsaputra, 2014:49) Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistic.

Dalam penelitian kuantitatif ini dibutuhkan desain penelitian yang berfungsi sebagai rambu-rambu penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian tersebut. Sehingga tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya dapat dicapai dengan hasil yang maksimal dan akurat sesuai dengan rumus yang ada.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif eksperimen yaitu suatu penelitian atau riset dimana satu variabel atau lebih variabel independent secara sengaja dimanipulasi oleh peneliti dengan menggunakan perlakuan, layanan, intervensi sosial tertentu. Pengaruh dari manipulasi terhadap *dependent variable* kemudian diukur setelah dilakukan perlakuan.

Desain dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk non equivalent post-test only control group design. Rancangan perlakuan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelas	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya tahun ajaran 2021/2022. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dua kelas, kelas V A jumlah 29 siswa sebagai kelas control dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Self Regulated Learning* serta kelas V B jumlah 29 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Self Regulated Learning*.

Instrumen kemampuan berpikir kreatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal uraian, soal uraian merupakan pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Tujuan peneliti memilih soal dalam bentuk uraian adalah soal uraian dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, terdapat 10 soal yang diberikan oleh peneliti untuk di kerjakan oleh siswa.

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk menganalisis terhadap data dengan tujuan agar penge.lolaan tersebut dapat menjawab rumusan masalah. Apabila sudah terkumpul data yang diperlukan dalam penelitian, untuk memperoleh hasil data diolah terlebih dahulu melalui analisis data. Analisis data dilakukan dengan uji t menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

DISKUSI

Hasil penelitian ini penulis akan menguraikan data serta hasil pembahasan mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Self Regulated Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya”. Pengumpulan data dan penyajian yaitu post-test dipaparkan dalam bentuk tabel yang selanjutnya dilakukan mencari hasil uji beda antara post-test yang menggunakan model pembelajaran *Self Regulated Learning* dan post-test yang tidak menggunakan model pembelajaran *Self Regulated Learning*, kemudian melakukan uji hipotesis dan mencari hasil uji signifikan T-Test.

Dalam pelaksanaan post-test, siswa kelas VA diberikan model pembelajaran ekspositori siswa mengerjakan apa yang diberikan oleh peneliti dan melihat sejauh mana pemahaman anak dalam menyelesaikan soal debit dengan arahan dan bimbingan. Dan siswa kelas VB diberikan model pembelajaran *Self Regulated Learning*, siswa mengerjakan apa yang diberikan oleh peneliti dan melihat sejauh mana pemahaman anak dalam menyelesaikan soal debit tanpa arahan dan bimbingan.

Soal matematika debit ini terdiri dari 10 soal yaitu soal kemampuan berpikir kefasihan terdiri dari enam soal. Indikator berpikir fleksibilitas dalam penelitian ini yaitu kesanggupan siswa dalam

menghasilkan jawaban akhir yang bervariasi dengan indikator siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan lebih dari satu penyelesaian dengan proses perhitungan lengkap dan benar, soal kemampuan berpikir fleksibilitas terdiri dari 3 soal. Indikator elaborasi dalam penelitian ini yaitu kesanggupan siswa dalam memberikan jawaban akhir yang baru dalam menyelesaikan masalah dengan indikator siswa dapat memberikan jawaban akhir dengan caranya sendiri dan proses perhitungannya lengkap dan benar, soal kemampuan berpikir elaborasi terdiri dari satu soal.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pengaruh Model SRL	Equal variances assumed	173	.679	4.070	56	.000	12.759	3.135	6.479	19.038
	Equal variances not assumed			4.070	56.000	.000	12.759	3.135	6.479	19.038

Jika $\text{Sig} \leq 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *self regulated learning* antara kelas eksperimen dan kelas control.

Jika $\text{Sig} \geq 0,05$; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *self regulated learning* antara kelas eksperimen dan kelas control.

Hasil tabel 1, menunjukkan hasil penelitian dengan hitung uji t Sig (0,000) lebih kecil 0,005 berarti ada pengaruh model pembelajaran *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh peneliti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Self Regulated Learning* terhadap berpikir kreatif siswa kelas V tahun ajaran 2021-2022 di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya, teknik ini diterapkan dalam mata pelajaran matematika dengan materi debit. Kemampuan berpikir kreatif siswa tidak akan berkembang dengan baik apabila dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembentukan konsep. Melihat hal ini upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa salah satunya dengan menggunakan model *Self Regulated Learning* dimana model pembelajaran ini merupakan suatu langkah sebagai upaya tingkatan dimana kognitif dan motivasi dari siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Model pembelajaran *Self Regulated Learning* memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa dapat meningkat. Melihat hasil penelitian yang telah diperoleh kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen yang diajar melalui model pembelajaran *Self Regulated Learning* lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Self Regulated Learning*.

REFERENSI

- Farhan, M., & Satianingsih, R. (2021). Problem Based Learning On Literacy Mathematics: Experimental Study in Elementary School. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 5(1), 118-128.
- Irwan, F, I W Santyasda, dan I M Tegeh. 2014. "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Self Regulated Learning Dengan Model ADDIE Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni

- Budaya Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Mendoyo." *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* Vol.4 No.1: 1–10.
- Intikani. 2017. Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Strategi Self Regulated Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ismara, L. 2017. "Kemasuhampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Di Smp." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* Vol.6 No.9: 213-419.
- Juniarso, T. (2019). Literasi matematika mahasiswa dengan gaya belajar visual. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(2), 100-109.
- Putra, T.T., Irwan dan Dodi, V. 2012. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah." *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.1 No.1: 22-26.
- Sari, P. M., & Sulistyawati, I. (2021). Students' Critical Thinking Ability on Solving 6th Grade Mathematical Problems at SD Hang Tuah 10 Juanda. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 5(2), 223-233.
- Schoevers, E. M., Leseman, P. P., Slot, E. M., Bakker, A., Keijzer, R., & Kroesbergen, E. H. (2019). Promoting pupils' creative thinking in primary school mathematics: A case study. *Thinking skills and creativity*, 31, 323-334.
- Siswono, T.Y.E. 2008. Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Fokus Pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sriwongchai, A., Jantharajit, N., & Chookhampaeng, S. (2015). Developing the Mathematics Learning Management Model for Improving Creative Thinking in Thailand. *International Education Studies*, 8(11), 77-87.
- Suharsaputra, U. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung: PT. Refika Aditama
- Suparlan. 2019. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains." *Humanika* Vol.1 No.2: 79–88. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/208/170>.
- Surawan, K, I G Nurhayata, dan I W Sutaya. 2018. "Penerapan Model Self Regulated Learning Untuk Pekerjaan Dasar Elektromekanik Pada Siswa Kelas X." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha* Vol.7 No.3: 113–22.
- Triyono, F. 2015. *Analisis Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan Masalah Open Ended dengan Model Empat-K Materi Segitiga dan Segiempat*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Virliani, V. dan Sukmawati, R. 2019. "Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Dengan Model Treffinger." *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.3 No.1: 17. <https://doi.org/10.31000/prima.v3i1.1127>.